

# PEMBERITAAN MEDIA

**LULUK'S UPDATE**

**EDISI  
17 – 23 Agustus 2020**

**MENGUPAS DINAMIKA ISU LINGKUNGAN MINGGUAN  
BERSAMA LULUK ULİYAH, SENIOR COMMUNICATION MADANI**

# **PENURUNAN EMISI KARBON**

## **Pemerintah Membutuhkan Investasi 3.500 Triliun Rupiah Untuk Menurunkan Emisi Karbon 314 Juta Ton**

**Ida Nuryatin  
Finahari  
Direktur Panas  
Bumi Direktorat  
Jenderal Energi  
Baru Terbarukkan  
Dan Konservasi  
Energi  
Kementerian ESDM**

- Pemerintah menargetkan penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 314 juta ton karbon dioksida atau CO<sub>2</sub> pada tahun 2030. Hal tersebut sesuai dengan ratifikasi Paris Agreement pada bulan November 2016 lalu.
- Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca hingga tahun 2030 sebesar 29 persen dengan usaha sendiri dan 41 persen dengan dukungan internasional.
- Untuk merealisasikan target tersebut, pemerintah membutuhkan biaya investasi hingga Rp 3.500 triliun.

**Ida Nuryatin  
Finahari  
Direktur Panas  
Bumi Direktorat  
Jenderal Energi  
Baru Terbarukkan  
Dan Konservasi  
Energi  
Kementerian ESDM**

- Targetnya, pembangkit listrik berbasis EBT dapat berkontribusi menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 156,6 juta ton CO<sub>2</sub> atau 49,8 persen dari total aksi mitigasi sektor energi, dengan kebutuhan investasi sebesar Rp 1.690 triliun
- ESDM akan menyelaraskan target porsi EBT dalam bauran energi sebesar 23 persen pada 2025 dengan upaya menekan kenaikan suhu rata-rata global di kisaran 1,5-2 derajat celcius.
- Kementerian ESDM mencatat, sampai dengan paruh pertama tahun ini, kapasitas pembangkit listrik terpasang berbasis EBT mencapai 10,4 giga watt (GW).
- Jumlah tersebut didominasi oleh energi hidro dengan komposisi sekitar 6,07 GW dan selanjutnya diikuti oleh energi panas bumi sebesar 2,13 GW

**Ida Nuryatin  
Finahari  
Direktur Panas  
Bumi Direktorat  
Jenderal Energi  
Baru Terbarukkan  
Dan Konservasi  
Energi  
Kementerian ESDM**

- Suplai energi primer Indonesia saat ini masih didominasi oleh energi fosil, di mana sekitar 90 persen masih didominasi oleh batu bara, gas, dan minyak. Namun demikian, komposisi EBT dalam bauran energi primer dalam pembangkit listrik di tahun 2019 hanya 9,15 persen sementara komposisi yang lain masih didominasi oleh batu bara sebesar 37,15 persen dan gas sebesar 33,58 persen.
- Untuk mencapai semua target di atas, segala upaya akan terus dilakukan Pemerintah dengan memperbaiki skema harga jual, regulasi dan pemberian insentif sehingga diharapkan investor dapat tertarik menanamkan investasinya di sektor energi yang ramah lingkungan seperti panas bumi, air dan angin

**KARHUTLA**

## Upaya Pencegahan Karhutla Ke Depan Dilakukan Permanen

**Alue Dohong**  
**Wakil Menteri LHK**

- upaya pencegahan karhutla ke depan dilakukan permanen.
- bergerak berdasarkan:
  - pertama, analisis iklim melalui monitoring cuaca, analisis wilayah dan dieksekusi dengan Teknologi Modifikasi Cuara (TMC).
  - Kedua, pengendalian operasional dengan membentuk satuan tugas terpadu untuk deteksi dini, penyiapan poskotis hingga pemadaman di darat maupun di udara, langkah penegakan hukum hingga keterpaduan kerja dengan Masyarakat Peduli Api (MPA).

**Alue Dohong**  
**Wakil Menteri LHK**

- Ketiga, dilakukan pula pengelolaan lanskap dengan melibatkan praktisi konsesi atau dunia usaha, pertanian tradisional dan dilakukan pengendalian pengelolaan lanskap.
- Selain itu, pelibatan masyarakat dilakukan salah satunya dengan pendekatan paralegal, di mana mereka dilatih untuk melakukan operasi paralegal menjadi ujung tombak penanggulangan karhutla dan diberikan pemahaman bagaimana dampak kebakaran terhadap kesehatan dan lain sebagainya.

## **Audit Kepatuhan Dapat Mencegah Karhutla**

**Prof Bambang  
Hero Saharjo  
Guru Besar  
Fahutan IPB**

- Hasil audit kepatuhan di Riau pada 2014, hanya 1 kabupaten yang patuh.
- perlu dilakukan audit kepatuhan untuk mencegah terjadinya karhutla. Terlebih karhutla di Indonesia terjadi berulang.
- Audit tidak hanya kepada korporasi, tetapi juga kepada administrasinya, kabupaten/kota. Contohnya seperti audit tahun 2014 dengan UKP4 (Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan)
- Dari hasil audit kepatuhan pencegahan karhutla di Riau pada 2014 terungkap, hanya satu kabupaten saja yang saat itu patuh. Sementara satu kabupaten cukup patuh sedangkan tiga kabupaten dan satu kota masuk kategori kurang patuh.

**Prof Bambang  
Hero Saharjo  
Guru Besar  
Fahutan IPB**

- Hasil audit kepatuhan di 11 perusahaan HTI dan satu perusahaan sagu menunjukkan ada satu yang masuk kategori sangat tidak patuh, 10 lainnya tidak patuh dan satu perusahaan tergolong kurang patuh. Sedangkan untuk perkebunan, dari lima perusahaan yang diaudit ternyata hasilnya tidak patuh.
- Sudah ada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dan harus diterapkan.

**Prof Bambang  
Hero Saharjo  
Guru Besar  
Fahatan IPB**

- Terlihat sejumlah wilayah konsesi dan perkebunan yang habis terbakar dan tidak terlihat ada sekat kanal. Padahal manfaat membuat sekat kanal itu sangat besar di lahan gambut.
- Dana sangat besar dikeluarkan perkebunan atau konsesi untuk menanam akan sia-sia jika terbakar, belum lagi emisi yang dikeluarkan ke udara sangat besar memperparah perubahan iklim.
- Kelengkapan sarana dan prasarana pencegahan karhutla perusahaan juga perlu diperhatikan, jangan sampai ada lagi yang baru membangun tower pengawas karhutla saat audit berlangsung.

## 4 Provinsi Paling Berisiko Saat Terjadi Karhutla dan Covid-19

**Muhammad Teguh  
Surya  
Direktur Eksekutif  
Yayasan Madani  
Berkelanjutan**

- Yayasan Madani Berkelanjutan menganalisis pemetaan area rawan terbakar (ART) dan area potensi terbakar (APT) guna meminimalisasi risiko karhutla.
- Data yang dikumpulkan dan diolah lalu disilangkan dengan Indeks Kewaspadaan Provinsi (IKP) dari Kawal Covid-19 guna mengetahui besaran ancaman karhutla dan pandemi di berbagai daerah.
- Berdasarkan tinjauan Madani, potensi karhutla terluas terdapat di Riau, Kepulauan Riau (Kepri), Kalimantan Timur (Kaltim), dan Sumatera Utara (Sumut). Setiap provinsi juga diwakilkan setidaknya tiga kabupaten/kota dengan luas area potensi terbakar 169 hektare (ha), seperti Karimun, hingga 6.152 ha, macam Natuna.

**Muhammad Teguh  
Surya  
Direktur Eksekutif  
Yayasan Madani  
Berkelanjutan**

- Temuan lainnya, Sumut, Kalimantan Tengah (Kalteng), Sumatera Selatan (Sumsel), dan Jambi menjadi provinsi dengan ancaman karhutla dan Covid-19 tertinggi.
- Apabila tidak diantisipasi, asap karhutla akan memperparah infeksi Covid-19
- Perlu kerja sama dan komitmen serius dari semua pihak dalam mencegah berulangnya karhutla, baik pada 2020 maupun tahun-tahun mendatang.
- Penanganan karhutla harusnya tidak sekadar fokus di penanggulangan dan pemadaman api, tetapi pencegahan.

## Potensi Karhutla di Sumsel Turun 52 Persen

**Basar Manullang  
Direktur  
Pengendalian  
Kebakaran Hutan  
dan Lahan KLHK**

- KLHK mencatat potensi Karhutla di Sumatra Selatan mengalami penurunan hingga 52 persen.
- Penurunan potensi karhutla berkurang 52 persen karena musim kemarau tahun ini tidak sekering tahun lalu. Karhutla memang masih ada tetapi sudah sangat jauh berkurang
- pihaknya saat ini fokus melakukan pencegahan agar titik panas karhutla tidak berubah menjadi firespot yang akan membuat api sulit dipadamkan di 10 kabupaten dan kota rawan karhutla di Sumsel.

**Basar Manullang  
Direktur  
Pengendalian  
Kebakaran Hutan  
dan Lahan KLHK**

- KLHK bersama BPBD, Polisi, TNI, dan tim Manggala Agni setiap hari melakukan pemantauan darat ke lokasi-lokasi rawan
- Selain melakukan pemantauan jalur darat, bersama Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) juga mengoptimalkan penyemaian garam di udara untuk menciptakan hujan buatan dengan Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) sejak Juni lalu hingga 20 hari ke depan.

## **Sudah 36 Hektare Lahan di Ogan Ilir Sumatera Selatan Terbakar Sepanjang 2020**

- Karhutla kembali menghanguskan 3 ha di wilayah Ogan Ilir, Sumatera Selatan pada 20 Agustus lalu
- Ini menyebabkan Ogan Ilir menjadi wilayah dengan kebakaran terluas pada 2020 di Sumsel, yakni mencapai 36 ha.
- Total lahan yang terbakar di Sumsel saat ini 41 ha.
- Paling banyak di Ogan Ilir dengan 36 ha sejak 1 Januari hingga 20 Agustus

## **Perusahaan di Riau Diduga Sengaja Membakar Lahan Untuk Membuka Kebun Sawit Baru**

- PT BMI di Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, diduga sengaja membakar lahan untuk membuka perkebunan. Penyidik Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Riau sudah mengantongi dua alat bukti dan menaikkan kasus kebakaran lahan ini ke penyidikan.
- Untuk melengkapi penyidikan perusahaan sawit ini, Polda Riau sudah memeriksa 12 saksi. Penyidik juga sudah ke lokasi mengambil sampel dari 94 hektare lahan terbakar.
- Lima saksi yang diperiksa merupakan karyawan PT BMI. Sisanya ada ahli lingkungan serta ahli lainnya dan warga sekitar.
- Meski kasus ini sudah naik ke penyidikan, Polda Riau belum menetapkan tersangka, baik itu perorangan ataupun korporasi. Penyidik masih mengumpulkan bukti tambahan.

- Selain PT BMI, Polda Riau saat ini juga menangani kebakaran lahan konsensi PT DSI. Terhadap PT DSI, penyidik telah menetapkan tersangka perorangan yakni Direktur PT DSI. Sedangkan, korporasi diwakili oleh Direktur Utama.
- Untuk perkara PT DSI sudah tahap I, ada dua laporan polisi dalam perkara ini dengan luas lahan terbakar 104,07 ha
- Selain perusahaan, Polda Riau berserta jajaran telah menetapkan 61 tersangka perorangan untuk kebakaran lahan seluas 243,377 hektare. Para tersangka ditangani sembilan Polres di Riau
- Empat tersangka saat ini ditangani Polres Indragiri Hulu. Berikutnya di Polres Bengkalis dengan 13 tersangka serta Polresta Pekanbaru 5 tersangka. Polresta Dumai menangkap tiga tersangka, Polres Siak 4 tersangka, Polres Rokan Hilir 16 tersangka, Polres Indragiri Hilir 10 tersangka, Polres Kepulauan Meranti 4 tersangka, serta Polres Pelalawan 2 tersangka.

# **RESTORASI GAMBUT**

## 7 Desa Program Restorasi Gambut Jambi Masih Rawan Karhutla

**Sulaiman**

**Sekjen JMG-J**

- Sebanyak tujuh Desa Peduli Gambut (DPG) di dua kabupaten di Provinsi Jambi, yang masuk program wilayah prioritas restorasi gambut Badan Restorasi Gambut (BRG) masih rawan terjadi kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) pada musim kemarau tahun ini.
- Desa peduli gambut yang masih rawan terjadi kebakaran itu diketahui berdasarkan hasil laporan investigasi yang dilakukan Jaringan Masyarakat Gambut Jambi (JMG-J).
- Hasil investigasi, tim menemukan puluhan infrastruktur pembasahan gambut yang dibangun di lokasi tujuh DPG itu mengalami kerusakan dan tak berfungsi. Seperti sekat kanal rusak dan sumur bor tidak berfungsi, tanpa ada perbaikan.

**Sulaiman**  
**Sekjen JMG-J**

- Dengan kondisi temuan itu, jika infrastruktur pembasahan gambut tidak segera diperbaiki, maka kemungkinan besar lahan gambut di sekitar desa-desa tersebut berpeluang besar terjadi kebakaran.
- Dalam tabulasi data yang dirangkum JMG-J, BRG membangun 63 sekat kanal dan 280 sumur bor yang tersebar di wilayah tujuh desa tersebut. Namun kenyataannya implementasi pembangunan infrastruktur pembasahan gambut di area restorasi di desa-desa itu yang terjadi di lapangan tidak relevan.
- Bahan baku untuk buat sekat kanal kualitas rendah sehingga bentuk fisiknya cepat rusak, kemudian banyak sumur bor sudah ditutupi rumput. Banyak sekat kanal kering, spriwil tergantung dan fungsinya kurang maksimal

**Sulaiman**  
**Sekjen JMG-J**

- Tujuh desa peduli gambut program restorasi itu di antaranya Desa Tanjung, Jebus, Gedong Karya, dan Sungai Aur di Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi. Desa tersebut berada di lanskap kesatuan hidrologis gambut (KHG) Sungai Batanghari-Air Hitam Laut.
- Kemudian Desa Catur Rahayu, Koto Kandis Dendang, dan Jati Mulyo di Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjungjabung Timur. Desa ini berada di KHG Sungai Batanghari-Mendahara.
- Ketujuh desa ini masuk di wilayah prioritas areal restorasi gambut yang menjadi program BRG. Program yang disebut DPG ini didanai Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dengan kegiatan meliputi pembasahan gambut (rewetting), penanaman (revegetasi) dan pemberdayaan masyarakat (revitalisasi ekonomi).

**Sulaiman**  
**Sekjen JMG-J**

- Upaya pemulihan daya dukung pemulihan sosial ekonomi masyarakat yang telah dibentuk tidak semua berhasil mengembangkan program, ada sinergitas yang dibangun antara BRG dengan pemerintah desa
- Tidak ada berita acara serah terima sekat kanal dan sumur bor antara BRG dengan Pemdes, sehingga tidak ada perawatan
- Tak hanya masih berpotensi terjadi Karhutla, desa-desa yang diintervensi program restorasi gambut itu, juga mengalami kebakaran berulang pada tahun-tahun sebelumnya. Bahkan kebakaran itu terjadi di lokasi yang sama.

Berdasarkan hasil analisa GIS yang diolah anggota JMG-J mencatat kebakaran berulang.

<b>Nama Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas Karhutla 2015 (ha)</b>	<b>Luas Karhutla 2019 (ha)</b>	<b>Kebakaran Berulang (ha)</b>
<b>Catur Rahayu</b>	3.076,30	6.223,82	2.813,77
<b>Jati Mulyo</b>	1.317,64	6.267,68	641,32
<b>Kota Kandis Dendang</b>	4.277,70	12.143,22	3.421,65
<b>Tanjung</b>	2.598,80	10.717,87	929,96
<b>Gedong Karya</b>	315,94	2.125,36	
<b>Jebus</b>	458,70	1.562,05	25,47
<b>Sungai Aur</b>	4.541,05	3.385,00	1.522,36

**Sulaiman**  
**Sekjen JMG-J**

- Terjadinya kebakaran berulang ini karena terjadi kerusakan pada infrastruktur gambut seperti sekat kanal dan sumur bor, kemudian pembangunan sekat kanal tidak pada titik rawan kebakaran.
- Dari hasil temuan tersebut, JMG-J menilai upaya restorasi ekosistem gambut perlu dilakukan perbaikan satu kesatuan secara total. Perbaikan tata kelola gambut dengan memperkuat kebijakan pengelolaan gambut oleh pemerintah sangat diperlukan.
- Perlu adanya kepastian penggunaan lahan wilayah DPG. Sebab tidak hanya masyarakat yang memanfaatkan wilayah tersebut, tetapi ada pihak lain yang juga menguasai lahan. Sehingga tanggung jawab restorasi juga harus dilakukan oleh seluruh pihak pemegang izin di sekitar desa itu

**Myrna A Safitri**  
**Deputi III**  
**Bidang**  
**Edukasi,**  
**Sosialisasi,**  
**Partisipasi, dan**  
**Kemitraan BRG**

- pihaknya telah mendata infrastruktur pembasahan gambut (IPG) untuk pemeliharaan. Begitu pula dengan pendataan terhadap IPG yang rusak.
- Serah terima ada proses yang panjang karena ini terkait aset

**Beni Hernedi**  
**Wakil Bupati**  
**Musi Banyuasin**

## **Badan Restorasi Gambut Dibutuhkan Daerah**

- Badan Restorasi Gambut sangat dibutuhkan daerah dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama pada daerah memiliki lahan gambut yang rawan kebakaran.
- Pelatihan dan edukasi sangat penting dilakukan untuk menciptakan kader-kader, yang dapat mengajak dan mencegah masyarakat membuka lahan tanpa membakar sebagai upaya pencegahan kebakaran hutan kebun dan lahan
- Sekolah Lapang Petani Gambut adalah salah satu solusi mencegah membuka lahan tanpa membakar
- Di Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Muba ada tiga desa yang mempunyai lahan gambut yakni Desa Nganti, Air Balui dan Desa Jud I.
- Memasuki musim kemarau desa-desa tersebut sampai saat ini belum ada titik api

# **HUTAN ADAT**

- Masyarakat Adat Dayak Seberuang Kampung Silit, Desa Nanga Pari, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, menyerahkan berkas pangajuan pengakuan dan perlindungan keberadaan Masyarakat Adat Dayak Seberuang Kampung Silit.
- Penyerahan berkas dilakukan oleh sejumlah perwakilan masyarakat adat yang dipimpin langsung Mantri Adat Kampung Silit, Stepanus Kiyai.
- Penyerahan berkas pangajuan ini merupakan bagian langkah untuk mendapatkan SK Hutan Adat di daerah dengan luas wilayahnya 5.272, 22 ha.
- Penyerahan berkas ini ditujukan kepada Panitia Verifikasi dan Validasi Pengakuan dan Perlindungan MHA Kabupaten Sintang kepada Bupati Sintang selaku Pengarah.
- Bupati Sintang, Jarot Winarno menyambut baik pangajuan berkas usulan SK pengakuan dan perlindungan keberadaan Hutan Adat seluas 5.272, 22 ha yang diajukan oleh Masyarakat Adat (MA) Dayak Seberuang Kampung Silit, Desa Nanga Pari, Kecamatan Sepauk.

# Sumber Berita

- <https://indopos.co.id/read/2020/08/22/248057/tak-patuhi-audit-penyebab-masih-tingginya-kebakaran-hutan/>
- <https://republika.co.id/berita/qff2n5436/audit-kepatuhan-dinilai-bisa-cegah-karhutla>
- <https://money.kompas.com/read/2020/08/19/180422926/turunkan-emisi-karbon-314-juta-ton-pemerintah-butuh-investasi-rp-3500-triliun>.
- <https://pontianak.tribunnews.com/2020/08/20/temui-bupati-jarot-ini-harapan-masyarakat-adat-dayak-seberuang-kampung-silit-sepauk>.
- <https://pontianak.tribunnews.com/2020/08/20/walhi-kalbar-harap-pemkab-sintang-tanggapi-serius-harapan-masyarakat-adat-di-kampung-silit>
- <https://pontianak.tribunnews.com/2020/08/20/jarot-winarno-janji-bantu-ma-kampung-silit-jaga-hutan-adat-ini-syaratnya>.
- <https://mitrapol.com/2020/08/20/tutup-sekolah-lapang-petani-gambut-wabup-beni-brg-sangat-dibutuhkan-daerah-untuk-edukasi-cegah-karhutbunlah/>
- <https://www.liputan6.com/regional/read/4335228/buka-kebun-baru-perusahaan-di-riau-diduga-sengaja-bakar-lahan>
- <https://pontianak.tribunnews.com/2020/08/20/temui-bupati-jarot-ini-harapan-masyarakat-adat-dayak-seberuang-kampung-silit-sepauk>
- <https://www.merdeka.com/uang/ri-perlu-investasi-rp-3500-triliun-turunkan-emisi-karbon-314-juta-ton-di-2030.html>
- <https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel/muhammad-rangga-erfizal/sudah-36-hektare-lahan-di-ogan-ilir-terbakar-sepanjang/3>
- <https://www.alinea.id/nasional/4-provinsi-paling-berisiko-saat-terjadi-karhutla-dan-covid-b1ZRS9wxL>
- <https://www.medcom.id/nasional/daerah/0KvX5R9b-potensi-karhutla-di-sumsel-turun-52-persen>

# LULUK'S UPDATE

**MENGUPAS DINAMIKA ISU LINGKUNGAN MINGGUAN  
BERSAMA LULUK ULIAH, SENIOR COMMUNICATION MADANI**

**SETIAP SENIN  
9.00 – 9.30 WIB**



**@madaniberkelanjutan.id**

# Madani

